

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada masa sekarang ini, masih banyak masyarakat yang tidak peduli dan tidak menghargai lingkungan sekitar. Terbukti dengan banyaknya lingkungan yang mengalami bencana seperti banjir, tanah longsor, kekeringan dan kebakaran hutan yang menimbulkan kerugian materi maupun korban manusia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat total bencana alam yang terjadi sejak bulan Januari sampai Desember 2019 ada 3768 kali dalam setahun dimana banjir dan tanah longsor mendominasi bencana<sup>1</sup>. Peristiwa tersebut menggambarkan bahwa lingkungan hidup di Indonesia mengalami banyak bencana dan masih perlu pembenahan lingkungan untuk memenuhi hak hidup masyarakat bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 Pasal 28 H Ayat (1).<sup>2</sup>

Kerusakan pada lingkungan hidup saat ini sebagian besar merupakan ulah tangan manusia, ketergantungan manusia terhadap lingkungan menjadi faktor utama. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Awantara dalam Jurnal bahwa “Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini juga bersumber dari kesalahan perilaku manusia terhadap cara pandang dan kesalahan eksplorasi sumber daya alam”<sup>3</sup>. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tak segan melakukan eksploitasi sumber daya alam yang terdapat dalam lingkungan tanpa memperhatikan akibat yang akan mengancam, mereka hanya memikirkan hasil yang diperoleh tanpa memikirkan apa yang akan terjadi kedepannya. Memang keinginan setiap manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya merupakan suatu hal yang bersifat natural yang sulit dihindari, manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya

---

<sup>1</sup>CNN Indonesia, *BNPB Catat 3.768 Bencana Sepanjang tahun 2019*, diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/>, pada tanggal 20 Januari 2020, pukul 15.31.

<sup>2</sup>Undang Undang Dasar Republik Indonesia Amandemen, tentang *Hak Asasi Manusia* Pasal 28H ayat 1. hal. 19.

<sup>3</sup>Awantara, *Peran Etika Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Berwawasan..* dalam Jurnal Ekosains.2011. Vol. 3, No. 2.

tanpa memikirkan apa yang akan terjadi pada lingkungan sekitarnya. Namun Eksploitasi yang berlebihan akan mengakibatkan merosotnya daya dukung alam, karena sumber daya alam jumlahnya sangat terbatas. Contohnya seperti pada bulan September 2015, karena ulah manusia banyak kebakaran lahan yang membuat pulau Sumatera dikepung kabut asap yang berkepanjangan. Sehingga banyak masyarakatnya terkena penyakit, selain itu kabut asap juga melumpuhkan infrastruktur perekonomian warga dan mengganggu jalannya pembelajaran peserta didik disekolah<sup>4</sup>. Dan sampai saat ini kebakaran lahan di Sumatera dan Kalimantan masih tetap saja terjadi. Hal ini menjadi catatan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kepedulian terhadap lingkungan.

Dari penjelasan diatas bahwasanya masyarakat hingga saat ini masih kurang menyadari bahwa permasalahan lingkungan terjadi akibat kurangnya kepedulian dan tanggung jawab dalam merawat dan melestarikan lingkungan. Hal ini tentunya berdampak negatif bagi masyarakat untuk kelangsungan hidup kedepannya. Tingkah laku seperti merusak lingkungan yang tengah terjadi ini, pada dasarnya karena kurang dilakukannya suatu pengenalan nilai-nilai dengan baik dalam keluarga.

Selain dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan juga merupakan usaha yang ampuh untuk turut serta menjadi wahana pembelajaran dalam menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan bagi setiap anak. Pendidikan juga menjadi wadah mengembangkan pola pikir dan membentuk sikap peserta didik. Serta dapat menjadi jalan untuk memberikan pengetahuan, dan juga dapat membentuk sikap dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang diinginkan.<sup>5</sup>

Menurut Plato sebagaimana dikutip oleh Dr. Muhammad Hasan menjelaskan bahwa “ pendidikan adalah suatu proses semaksimal mungkin

---

<sup>4</sup>Septi Rotari dan Kokom Komalasari, *Peran Program Adiwiyata Mandiri Dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik*, dalam Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol 5 No 1 April 2017, hal.44

<sup>5</sup>Hamzah, S. *Pendidikan Lingkungan*. (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal.13

untuk menyempurnakan dan memperindah jiwa dan raga”<sup>6</sup>. Pendidikan diarahkan pada proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, Sekolah sebagai institusi diharapkan mampu memberi kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup kepada peserta didik sehingga akan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Peran lembaga pendidikan dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan generasi muda sangat diharapkan.

Pasal 65 poin ke empat UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa “ Setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan”<sup>7</sup>. Kaitannya dengan hal ini, institusi pendidikan diharapkan juga turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan hidup tersebut. Sekolah dijadikan wadah yang tepat untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan anak sejak dini.

Sekolah merupakan komunitas yang memegang amanah demi tercapainya tujuan dari pendidikan. Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa; bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>8</sup>. Salah satu sifat yang juga harus ditunjukkan adalah karakter peduli terhadap lingkungannya.

Pendidikan lingkungan di sekolah merupakan salah satu dari penerapan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup

---

<sup>6</sup>Muhammad Hasan Al-umayarah, *Ushul al-Tarbiyah*, (Amman: Dar Al-Massira, 2002) hal.14.

<sup>7</sup>Undang-Undang RI, No. 32 tahun 2009, *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, bab X pasal 65 poin 4. hal. 44.

<sup>8</sup>M. Syahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak (Tuntunan Praktis Orang Tua dalam Mendidik Anak)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 19.

menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan (kognitif), kesadaran atau kemauan (afektif), dan tindakan (psikomotor) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>9</sup> Kaitannya dengan hal tersebut, pihak sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif semata sebagaimana yang sering terjadi di lapangan. Akan tetapi, sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan yang terkait dengan penumbuhan budaya karakter siswa, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata.

Pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan<sup>10</sup>. Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan bagi sekolah yang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Sekolah yang ingin memperoleh anugerah Adiwiyata harus mengembangkan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Buku panduan Adiwiyata tahun 2013 menyebutkan beberapa aspek yang dijadikan indikator untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata, yaitu pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan..

---

<sup>9</sup>Jumadi dkk. *Penerapan Program Adiwiyata Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar di Kota Kendari*. Jurnal Sains & Teknologi, Agustus 2015, Vol.15 No.2 : 197.

<sup>10</sup>Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013* ( Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2012), hal. 14.

Program Adiwiyata mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah agar memiliki wawasan dalam upaya pelesatarian lingkungan hidup. Dengan program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negtif.<sup>11</sup> Sekolah berwawasan lingkungan bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau/rindang, tetapi juga wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah kepada kesadaran terhadap lingkungan hidup. Sekolah

Melalui program tersebut sekolah bisa menciptakan suasana sekolah yang nyaman dengan memperhatikan aspek cinta lingkungan. Kebijakan semacam itu tentunya akan membentuk efektivitas pembelajaran dan iklim sekolah yang kondusif.

Dari penjelasan diatas penulis akan mengadakan penelitian yang akan dilaksanakan di UPT SD Negeri Mangunan 01 . Hal ini dikarenakan SD tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan percontohan yang mendapatkan anugerah Adiwiyata tingkat provinsi di Kab.Blitar. Selain itu SD tersebut merupakan sekolah umum negeri yang menyandang predikat sekolah berbudaya agama. Serta banyak prestasi di bidang ilmu pengetahuan, seni, olahraga dan teknologi. Yakni seperti lomba bercerita/dongeng, lomba puisi, sepak bola, PBB dan juga pengembangan teknologi yang bahan dasarnya dari hasil daur ulang sampah.

Lembaga pendidikan lain yang merupakan sekolah percontohan dalam bidang peduli lingkungan ialah MI Harapan Bangsa kota Blitar yang juga mendapat gelar sekolah Adiwiyata. Namun yang menjadi persoalan apakah program Adiwiyata tersebut memeberikan pengaruh yang nyata terhadap sikap, ketrampilan dan bagaimana siswa dalam keseharian terhadap lingkungan. Jangan sampai hanya sebagai pemberian penghargaan semata.

Maka berangkat dari latar belakang yang dipaparkan diatas, penulis mengambil judul Thesis “Implementasi Program Adiwiyata Dalam

---

<sup>11</sup>Kementerian Negara Lingkungan Hidup atau KNLH. *Panduan Adiwiyata*. (Jakarta: 2012), hal. 6.

Pendidikan Karakter Anak Peduli Lingkungan ( Studi Multi Kasus di MI UPT SD Negeri Mangunan 01 Udanawu Blitar, dan MI Harapan Bangsa Kota Blitar)”. Dalam penelitian ini membahas tentang sejauh mana realita implikasi program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi program Adiwiyata dalam pendidikan karakter anak peduli lingkungan di UPT SD Negeri Mangunan 01 Udanawu Blitar, dan MI Harapan Bangsa Kota Blitar..

Berdasarkan fokus penelitian di atas, pertanyaan penelitian dalam proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Adiwiyata dalam pendidikan karakter anak peduli lingkungan di UPT SD Negeri Mangunan 01 Udanawu Blitar, dan MI Harapan Bangsa Kota Blitar?
2. Bagaimana implementasi program Adiwiyata dalam pendidikan karakter anak peduli lingkungan di UPT SD Negeri Mangunan 01 Udanawu Blitar, dan MI Harapan Bangsa Kota Blitar?
3. Bagaimana evaluasi program Adiwiyata dalam pendidikan karakter anak peduli lingkungan di UPT SD Negeri Mangunan 01 Udanawu Blitar, dan MI Harapan Bangsa Kota Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di UPT SD Negeri Mangunan 01 Udanawu Blitar, dan MI Harapan Bangsa Kota Blitar?
2. Untuk mendeskripsikan implementasi program Adiwiyata dalam pendidikan karakter anak peduli lingkungan di UPT SD Negeri Mangunan 01 Udanawu Blitar, dan MI Harapan Bangsa Kota Blitar?

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program Adiwiyata dalam pendidikan karakter anak peduli lingkungan di UPT SD Negeri Mangunan 01 Udanawu Blitar, dan MI Harapan Bangsa Kota Blitar?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Tesis ini memberikan kontribusi positif bagi perkembangan lembaga pendidikan dalam bidang program Adiwiyata yang ada di sekolah - sekolah, perkembangan tersebut bukan tentang pemahaman terhadap program Adiwiyata. Namun, tentang implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah dasar.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Memberikan pemahaman terkait penerapan program adiwiyata. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti dalam memberi penyuluhan terhadap lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan pendidikan peduli lingkungan.

###### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi stakeholder sekolah dalam mengimplementasi program adiwiyata sehingga dapat mencapai tujuan sekolah. Yakni internalisasi karakter peduli lingkungan pada setiap individu warga sekolah.

###### **c. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah dalam memahami kajian penelitian ini, perlu adanya penjelasan beberapa istilah penting, diantaranya sebagai berikut:

a. Secara Konseptual

a) Implementasi

Implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan<sup>12</sup>. Menurut Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif<sup>13</sup>.

b) Program Adiwiyata

Adiwiyata adalah suatu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif<sup>14</sup>.

c) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab<sup>15</sup>.

d) Peduli Lingkungan

Peduli Lingkungan adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam

---

<sup>12</sup>Nuridin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo, Jakarta, 2002), hal. 70.

<sup>13</sup>Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2004), hal. 39.

<sup>14</sup>Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar, *Buku Panduan Sekolah Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (DLH Blitar, 2019) hal. 2.

<sup>15</sup>Evinna dan Arnold, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Volume 1 Nomor 2 bulan September 2016, p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435, hal. 25.

disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut Yaumi peduli lingkungan suatu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi<sup>16</sup>.

b. Secara Operasional

Penegasan operasional dari “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pendidikan Karakter Anak Peduli Lingkungan (Studi Multi Kasus di UPT SD Negeri Mangunan 01 Udanawu Blitar, dan MI Harapan Bangsa Kota Blitar)” penjelasan atau penguraian terkait bagaimana realita program Adiwiyata di sekolah dasar dilaksanakan.

## F. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun sesuai dengan kaidah penulisan tesis bagian penelitian kualitatif. Tesis tentang Implementasi Program Adiwiyata dalam Pendidikan Karakter Anak Peduli Lingkungan (Studi Multikasus di UPT SD Negeri Mangunan 01 Udanawu Blitar dan MI Harapan Bangsa Kota Blitar) secara keseluruhan terdiri dari enam bab. Masing – masing bab disusun secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, definisi istilah dan sistematika pembahasan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

Bab II Kajian Pustaka, berisikan kajian pustaka yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang konsep implementasi program Adiwiyata dalam pembentukan karakter anak peduli lingkungan.

---

<sup>16</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2013), hal. 78.

Bab III Metode Penelitian, berisikan metode penelitian yang mengkaji tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisikan paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter anak peduli lingkungan.

Bab V Pembahasan, berisi pembahasan hasil penelitian tentang Implementasi Program Adiwiyata dalam pembentukan karakter anak peduli lingkungan.

Bab VI Penutup, merupakan bab terakhir pada bab ini. Memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sasaran yang ditujukan.